

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD), menurut Waini Rasyidi pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*special task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Atas dasar pemahaman tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu proses pengembangan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq,2011:1.2).

Pengembangan kemampuan dasar peserta didik baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun personal merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik. Pendidik harus dapat mengetahui dan memahami karakteristik siswanya dalam mengembangkan kemampuan dasar tersebut. Karakteristik siswa Sekolah Dasar yang beraneka ragam dapat dilakukan dengan cara menganalisisnya sebagai awal perencanaan pembelajaran. Menurut Ibrahim, analisis karakteristik siswa dilakukan dengan memperhatikan ciri, kemampuan, dan pengalaman siswa baik sebagai individu maupun sebagai kelompok yang meliputi kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan psikomotor, kemampuan bekerjasama, keterampilan sosial (Trianto,2013:83).

Analisis karakteristik siswa terutama pada kemampuan kognitif, dapat membantu pendidik dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan pembelajaran konkret di samping pembelajaran teori/ konsep. Proses belajar mengajar di SD bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik dan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam pembelajaran (Khanifatul,2012:15). Pendidik harus selalu mengutamakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan *reward* pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, berfikir kritis, dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Yamin,2007:77).

Keaktifan siswa dapat dikembangkan pada proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran tematik dimana merupakan patokan dari penerapan kurikulum 2013. Poerwardaminta mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada murid (Majid,2014:80). Pembelajaran tematik juga merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok dapat berperan secara aktif dan kreatif pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara pada tanggal 9 dan 16 November 2015 di SDN Kotalama 1 Malang, diperoleh fakta bahwa guru kelas IV B sudah melakukan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik baik melalui pembelajaran kelompok maupun pembelajaran *outdoor* dengan

menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah kooperatif. Guru kelas IV B juga memberikan metode pembelajaran yang bervariasi seperti STAD, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan lain-lain. Guru dalam pemberian tanya jawab, kurang memperhatikan siswa yang pasif, sehingga dapat terlihat bahwa 65% atau sekitar 18 dari 29 siswa kelas IV B kurang aktif dan hanya mengikuti alur pembelajaran.

Faktor-faktor penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran, diantaranya adalah siswa kurang memahami materi pembelajaran, siswa kurang bersemangat dan cenderung malas belajar karena belajar tematik terlihat sulit, serta kurangnya motivasi belajar. Hal ini dapat terlihat saat siswa kelas IV B belajar tema 5 dengan materi pokok pestisida, guru sudah mengajak seluruh siswanya untuk melihat video, memberikan kesempatan siswa untuk membaca, memberikan penjelasan terkait dengan materi, serta memberikan tanya jawab, namun siswa yang aktif hanya 35% dan lainnya cenderung pasif dikarenakan kurang memahami materi. Siswa kurang semangat dan motivasi dapat terlihat saat siswa kelas IV B belajar tema 5 dengan materi pecahan dan perjuangan pahlawan Pattimura, guru memberikan pengarahan dan siswa berdiskusi dengan kelompok namun yang aktif dalam pembelajaran tidak lebih dari 50% dari jumlah siswa kelas IV B, hal ini dikarenakan siswa kurang bersemangat untuk mempelajari sejarah dan kurangnya keberanian untuk mencoba menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar tematik harus menjadi sebuah pembelajaran yang benar-benar bermakna dimana siswa dapat belajar aktif, inovatif, dan menyenangkan. Guru kelas IV B sudah mampu

memilih model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan penerapan kurikulum saat ini, namun guru kelas kurang mampu mengembangkan dan memberikan inovasi dalam model pembelajaran tersebut. Siswa kelas IV B saat mengikuti pembelajaran tematik juga ada beberapa siswa yang kurang merespon atau mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka merasa kurang memahami materi tematik yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill (Riyanto, 2010:267). Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik saat ini dikarenakan model pembelajaran ini sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang mana belajar tematik harus berpusat pada siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Melalui model pembelajaran kooperatif, maka siswa dapat bertukar pikiran dalam pembelajaran, selain itu akan membuat siswa belajar lebih menyenangkan dikarenakan dapat belajar bersama teman kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan pada pembelajaran tematik SD, sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran serta dapat memahami konsep kembali terkait dengan materi pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil sebuah judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 dan 2 Kelas 4 di SDN Kotalama 1 Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran tema 7 sub tema 2 kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di SDN Kotalama 1 Malang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada tema 7 sub tema 2 kelas IV di SDN Kotalama 1 Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran tema 7 sub tema 2 kelas IV dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di SDN Kotalama 1 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada tema 7 sub tema 2 kelas IV di SDN Kotalama 1 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, proses pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat memberikan motivasi dan aktif dalam pembelajaran tematik.
2. Bagi para guru Sekolah Dasar khususnya guru kelas, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk memilih pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai salah satu model dan metode pembelajaran.

1.5. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan peneliti dan supaya pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan batasan sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 29 siswa di SDN Kotalama 1 Malang tahun ajaran 2015/2016.

2. Aspek pertama yang diteliti adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik.
3. Aspek kedua yang diteliti adalah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
4. Materi pokok difokuskan pada materi Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul skripsi ini, maka beberapa istilah yang terdapat pada judul perlu dijelaskan, diantaranya:

1. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik pada penelitian ini adalah proses pembelajaran melalui aktivitas guru dan siswa dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2.

2. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerjasama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pada penelitian ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil antara 4-5 anggota per kelompok.

3. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Pada penelitian ini, setiap kelompok diarahkan agar memiliki yel-yel yang sudah disepakati bersama sebelum pembelajaran dimulai dan guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

4. Respon

Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Respon siswa pada penelitian ini merupakan tanggapan siswa melalui wawancara setelah belajar tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.